

Upaya Meningkatkan Pengetahuan Agama Melalui Metode Penanaman Nilai Akhlak Pada Anak Kelompok A TK Aisyiah 2 Gisting Kabupaten Tanggamus

¹Nely Zuraida

¹Universitas Islam An Nur Lampung

Keywords:

Education, Religious Values, Learning Methods.

Abstract Early age is the most important age, because at that age it is the beginning of a child's growth and development which leads to the next life. With attention and awareness of children's education from an early age, especially education about religion, it will have a positive impact on their lives. If religious values are firmly ingrained in a child, they will grow and develop with the ability to prevent, ward off and protect themselves from various negative influences. This research is a type of field research with a qualitative descriptive approach. This research attempts to look in depth and explain the implementation of instilling Islamic religious values in early childhood at Kindergarten Aisyiyah 1 Mattoanging Pangkep. The source of data obtained was through people who were observed or interviewed, including foundation administrators, teachers, students, parents and parties involved in the research at TK Aisyiyah 1 Mattoanging Pangkep. Data collection techniques were carried out by means of observation, in-depth interviews and documentation. The values instilled in early childhood education at Kindergarten Aisyiyah 1 Mattoanging are the values of aqidah, shari'ah (worship) and morals. All of this is covered in several materials, namely aqidah, fiqh, morals, Asmaul Husna, daily prayers, selected hadiths, history of Islam and Muhammadiyah, reading the Koran. This means that Kindergarten Aisyiyah 1 Mattoanging has taught all dimensions of Islamic teachings in accordance with Islamic and Muhammadiyah teachings. At Aisyiyah 1 Mattoanging Kindergarten, in instilling religious values in early childhood, we use the methods of storytelling, singing, rhymes, hadith, Islamic history and Muhammadiyah history, as well as habituation or heart start. Kindergarten Aisyiyah 1 Mattoanging has taught all the teachings according to Islamic law along with the guidance of Muhammadiyah teachings.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran kepadapeserta didik dalam mengembangkan potensidirinya. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan.(Suryani et al., 2023) Oleh karena itu, agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik maka harus ada kesinergian antara ketiga lingkungan tersebut. Pentingnya pendidikan di tengah tengah masyarakat di Indonesia perlu disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional.(Nurlela, 2021)

Tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana tercantum pada UU No.20 Tahun 2003 pasal 3 yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan sebagai proses pembelajaran harus bertanggung jawab untuk menjadikan peserta didik tidak hanya sekedar mengenal nilai-nilai kebaikan semata, melainkan menyadarkan kepada mereka untuk mengamalkan nilai-nilai kebaikan tersebut dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan karakter atau kepribadian yang mulia.(ANDI

WARISNO et al., 2021)

Pada hakikatnya pendidikan bukan hanya sekedar transfer of knowledge akan tetapi sebagai transfer of value, dalam arti penanaman dan pengamalan nilai-nilai akan sangat berarti dalam kehidupan sehari-hari di bandingkan hanya sekedar hafal atau mengetahui nilai-nilai tersebut. Pendidikan yang ada di Indonesia saat ini masih belum banyak menyentuh ranah afektif bagi peserta didik. Pendidikan yang dilakukan masih terpaku pada perubahan kurikulum, baik kurikulum lokal maupun nasional. Pendidikan agama dan moral yang dilakukan masih belum mendapatkan porsi yang semestinya. Sebagian orang memandang bahwa agama dan ilmu pengetahuan sebagai dua hal yang berbeda dan terpisah satu sama lain. Pemisahan ini sering terjadi dalam dunia pendidikan.(Ardiansyah et al., 2024)

padahal untuk membentuk generasi yang intelektual dan religius harus ada keterpaduan antara agama dan ilmu pengetahuan dalam proses pembelajaran. Pendidikan agama adalah salah satu pendidikan yang sangat penting di tanamkan kepada peserta didik sejak usia dini.(Aziezah, 2022)

Karena pendidikan ini merupakan awal dari pengetahuan-pengetahuan dasar yang harus dimiliki oleh para peserta didik. Usia dini merupakan usia yang paling penting, karena pada usia tersebut merupakan awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak yang membawa ke arah kehidupan selanjutnya. Dengan perhatian dan kesadaran terhadap

pendidikan anak sejak usia dini khususnya pendidikan tentang agama akan memberikan dampak yang positif bagi kehidupan mereka. Apabila nilai-nilai agama telah tertanam kuat pada diri seorang anak maka mereka akan tumbuh dan berkembang dengan memiliki kemampuan untuk mencegah dan menangkal serta membentengi diri mereka dari berbagai pengaruh yang negatif. (Ilmu, 2023)

KERANGKA TEORITIK

Begitu pula sebaliknya, apabila nilai-nilai keagamaan itu tidak ditanamkan secara maksimal maka yang akan muncul adalah perilaku-perilaku yang kurang baik dan bahkan cenderung menyimpang dari ketentuan-ketentuan agama. Dengan demikian penanaman nilai-nilai keagamaan yang dilakukan sejak dini sangat penting dilakukan untuk membekali anak agar lebih matang menghadapi permasalahan kehidupan. Oleh karena itu, tidaklah heran jika saat ini semakin disadari betapa pentingnya pendidikan bagi anak usia dini dikarenakan perkembangan kepribadian, sikap, mental, dan intelektual sangat ditentukan dan banyak dibentuk pada usia dini. Hal ini terbukti dengan banyaknya lembaga-lembaga PAUD yang didirikan bahkan sampai ke pelosok desa. TK Aisyiyah 1 Mattoanging, merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang berada di kelurahan Mappasaile kecamatan Pangkajene kabupaten Pangkep. Penanaman nilai-nilai agama Islam di lembagaini menjadi prioritas utama dalam pembelajaran. Materi

agama yang diajarkan tidak hanya sekedar berbentuk teori semata, akan tetapi juga diajarkan secara praktis. TK Aisyiyah 1 Mattoanging adalah salah satu sekolah pendidikan untuk anak usia dini di mana di dalamnya terdiri dari beberapa pengajar yang tidak hanya bertugas memberikan pengajaran kepada anak-anak, namun juga memberikan asuhan atau penjagaan kepada anak-anak tersebut mewakili peran orang tua. TK Aisyiyah 1 Mattoanging mengajarkan kepada peserta didiknya muatan membaca Al-Quran dimulai dari membaca secara tartil sampai dengan penggunaan metode tertentu untuk mengaji dengan seni. Selain itu, peserta didik juga diajarkan tentang doa-doa harian, hadis-hadis pendek, sholat, ziarah, dan lain-lain

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. (1) Apa saja nilai-nilai agama Islam yang ditanamkan pada anak usia dini di TK Aisyiyah 1 Mattoanging Pangkep? (2) Bagaimana metode penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini di TK Aisyiyah 1 Mattoanging Pangkep? dan (3) Apa saja faktor pendukung serta penghambat penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini di TK Aisyiyah 1 Mattoanging Pangkep? Berdasarkan rumusan penelitian di atas makatujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Untuk mengetahui apasaja nilai-nilai agama Islam yang ditanamkan pada anak usia dini di TK Aisyiyah 1 Mattoanging Pangkep (2) Untuk mengetahui

bagaimana-na metode penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini di Aisyiyah 1 Mattoanging Pangkep. (3) Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini di TK Aisyiyah 1 Mattoanging Pangkep.

METODE PENELITIAN

Metodologi merupakan “suatu penyelidikan yang sistematis dan formulasi metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara sistematis dan teliti dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan baru atau mendapat susunan atau tafsiran baru dari pengetahuan yang telah ada, dimana sikap orang bertindak ini harus kritis dan prosedur yang digunakan harus lengkap

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini berusaha melihat secara mendalam dan memaparkan pelaksanaan penanaman nilai-nilai agama Islam kepada anak usia dini di TK Aisyiyah 1 Mattoanging Pangkep. Sumber data yang diperoleh adalah melalui orang yang diamati atau orang yang diwawancarai yang meliputi pengurus yayasan, guru, peserta didik, orangtua, dan pihak yang terkait dalam penelitian di TK Aisyiyah 1 Mattoanging Pangkep. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum pendidikan pada anak usia dini bertujuan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan fisik, intelektual, emosional, moral dan agama secara optimal pada anak dalam lingkungan pendidikan yang kondusif, demokratis dan kompetitif (PUSKUR, 2002). Terkait dengan dengan tujuan tersebut kompetensi dan hasil belajar yang ingin dicapai pada anak usia dini adalah kemampuan melakukan ibadah mengenal dan percaya akan ciptaan Tuhan dan mencintai sesama (Acuan menu pembelajaran PADU,2002). Lebih spesifik lagi PUSKUR (2002) dalam membuat peta kompetensi pada pendidikan anak usia dini untuk anak usia 1 hingga 3 tahun diupayakan untuk menanamkan kebiasaan baik dan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari dan untuk anak usia 4 hingga 6 tahun ditanamkan agar anak percaya akan ciptaan Allah, mencintai sesama, dan dapat mematuhi aturan yang menyangkut etika perbuatan.

Adapun nilai-nilai yang ditanamkan pada pendidikan anak usia dini di TK Aisyiyah 1 Mattoanging adalah nilai aqidah, syari'ah (ibadah) dan akhlak. Semua itu tercover dalam beberapa materi, yaitu aqidah, fiqh, akhlak, asmaul husna, do'a harian, hadis pilihan, sejarah islam dan muhammadiyah, membaca al-Qur'an. Hal ini berarti bahwa TK Aisyiyah 1 Mattoanging telah mengajarkan semua dimensi ajaran agama Islam yang sesuai

dengan ajaran islam dan muhammadiyah. Di TK Aisyiyah 1 Mattoanging, dalam menanamkan nilai agama dan moral anak usia dini menggunakan metode bercerita, bernyanyi, bersajak/syair, hadist, sejarah muhammadiyah, serta pembiasaan atau heart start. TK Aisyiyah 1 Mattoanging telah mengajarkan semua tentang ajaran menurut syariat islam beserta dengan tuntunan ajaran Muhammadiyah, dalam proses kegiatan nilai agama pada anak usia dini terdapat faktor pendukung dan penghambatnya.

Sedangkan Faktor penghambat pada pelaksanaan proses penanaman ini terdapat pada kesadaran para orangtua peserta didik, dan juga kreativitas pengajar. Pada dasarnya, tercapainya suatu pembelajaran terdapat pada guru yang kompeten. Dengan keahlian serta pengetahuan yang luas oleh guru dapat menjadikan kegiatan pembelajaran anak tercapai sesuai dengan yang dirancang.

Bermain merupakan cara yang paling baik untuk mengembangkan kemampuan anak didik. Sebelum bersekolah, bermain merupakan cara alamiah anak untuk menemukan lingkungan orang lain dan dirinya sendiri. Pada prinsipnya, bermain mengandung rasa senang dan lebih mementingkan proses daripada hasil akhir. Bermain merupakan salah satu yang termasuk aktivitas dan kebutuhan anak usia dini, dengan bermain mereka mendapatkan suatu pengalaman yang menyenangkan, selain itu dengan bermain mereka dapat bersosialisasi dan berkomunikasi. Bermain tidak tertuju

pada hasil kegiatan tetapi pada proses saat anak bermain, melalui bermain anak-anak mendapatkan pemenuhan kebutuhan yang berkaitan dengan aspek perkembangannya.

Hurlock dalam Aisyah (2010: 8.7) mendefinisikan perilaku moral sebagai perilaku yang sesuai dengan kode moral kelompok sosial. Menurut Driyarkara dalam Gunarti (2008: 5.28) bahwa moral berarti nilai yang sebenarnya bagi manusia, itu artinya moral merupakan kesempurnaan sebagai manusia atau kesusilaan yaitu tuntutan kodrat manusia. Upaya dalam mencapai keberhasilan pembentukan kepribadian anak bertujuan agar mampu terwarnai dengan nilai-nilai agama, maka perlu di dukung oleh unsur keteladanan dari orang tua dan guru. Untuk tujuan tersebut dalam pelaksanaannya guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran secara bertahap dan menyusun program kegiatan rutinitas, program kegiatan terinterigrasi dan program kegiatan khusus. Berdasarkan hasil pengamatan dapat ditemukan bahwa metode bermain yang digunakan oleh TK Aisyiyah 1 Mattoanging adalah kegiatan permainan yang digolongkan dari beberapa sentra. Sentra-sentra yang digunakan di TK Aisyiyah 1 Mattoanging adalah sentra persiapan, sentra agama, sentra musik, sentra bahan alam, sentra bermain peran dan sentra balok.

Keberhasilan belajar anak sangat dipengaruhi oleh kreativitas guru membuat variasi dan keragaman dalam metode belajar. Cerita

merupakan salah satu metode pembelajaran yang menyenangkan selain karena mengandung aspek hiburan (entertain), cerita juga menjadi metode pembelajaran yang tidak menggurui dan fleksibel, dimana anak-anak dapat menjumpai suasana menggemirakan sebagaimana suasana bermain. Metode Bercerita berarti penyampaian cerita dengan cara bertutur. Yang membedakan anatara bercerita dengan metode penyampaian cerita lain adalah lebih menonjol aspek teknis penceritaan lainnya.

Sebagaimana phantomin yang lebih menonjolkan gerak dan mimik, operet yang lebih menonjolkan musik dan nyanyian, puisi dan deklamasi yang lebih menonjolkan syair, sandiwara yang lebih menonjol pada permainan peran oleh para pelakunya, atau monolog (teater tunggal) yang mengoptimalkan semuanya. Jadi tegasnya metode bercerita lebih menonjolkan penuturan lisan materi cerita dibandingkan aspek teknis yang lainnya. metode bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan suatu pesan, informasi atau sebuah dongeng belaka, yang bisa dilakukan secara lisan atau tertulis. Cara penuturan cerita tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan alat peraga atau tanpa alat peraga. Bentukbentuk metode bercerita menurut Dhieni, dkk (2008: 6.12) terbagi dua yaitu bercerita tanpa alat peraga dan bercerita dengan alat peraga. Metode bercerita mampu

mengembangkan nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini, karena bisa membiasakan anak untuk berperilaku sopan, mengucapkan salam, mau berbagi mainan, mau bekerjasama, tidak mudah marah, mau memaafkan dan memberikan contoh-contoh positif pada anak, menciptakan lingkungan yang baik, yang harmonis penuh ketata sopanan.

Cerita mempunyai arti penting bagi pendidikan anak usia dini. Pentingnya cerita anak adalah sebagai berikut: bercerita merupakan alat pendidikan budi pekerti yang mudah dicerna anak, memberikan efek psikologis yang positif bagi anak dan guru, membangkitkan rasa ingin tahu anak, memberikan daya Tarik bersekolah bagi anak, mendorong anak memberikan makna bagi proses belajar. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: “Melalui metode bercerita dapat mengembangkan nilai agama”.

Metode keteladanan adalah metode pembelajaran dengan cara memperlihatkan keteladanan, baik yang berlangsung melalui penciptaan kondisipergaulan yang akrab antara personal sekolah, perilaku pendidik dan tenaga pendidik lain yang mencerminkan akhlak terpuji maupun tidak secara langsung melalui sejumlah ilustrasi kisah-kisah keteladanan. Belajar dengan cara meniru (learning byimitating) dapat memengaruhi aspek rangsangan aspek reaksi dengan cara mengamati hal-hal yang membangkitkan emosi tertentu padaorang lain, anak-anak

bereaksi dengan emosidan metode ekspresi yang sama dengan orangyang diamati. Dalam mencontohkan keteladanan di TK Aisyiyah 1 Mattoanging ada kalimat-kalimat yang perludihindari seperti jangan dan tidak boleh berkelahi menjadi sesama teman harus saling menyayangi. Serta secara garis besar hal negatif apapunbentuknya, tidak boleh diperlihatkan di depanpeserta didik.

Melalui keteladanan ini, parapendidik di TK Aisyiyah 1 Mattoanging lebih berhati- hati dan selektif dalam bersikap di hadapan murid-muridnya agar apa yang dilakukan olehpara pendidik dapat ditiru dan dipraktikkan oleh murid-muridnya. Dengan demikian, para pendidik di TK Aisyiyah 1 Mattoanging lebih memberikan keteladanan se-cara praktis di samping dengan keteladanan-keteladanan yang disampaikan dalam bentuk cerita

Metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam dan Muhammadiyah, sebagai sekolah yang menjadi naungan Muhammadiyah. Mereka dibiasakan untuk berperilaku sesuai dengan yang diajarkan oleh agama dan ajaran muhammadiyah, seperti: makan dan minum dengan menggunakan tangan kanan, sholat dhuha berjamaa'ah sebelum pembelajaran, membaca hadist, bersyair tentang agama, mengucapkan salam dan bersalaman kepada orang tua dan gurunya,

membacadoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, memakai busana muslim, berkata jujur, salingmenyayangi, dan saling menghormati.

Metode Tanya Jawab adalah penyampaian pelajaran dengan jalan pendidik mengajukan pertanyaan dan murid menjawab, atau bisa juga suatu metode di dalam pendidikan di manapendidik bertanya sedang murid menjawab bahanatau materi yang ingin di perolehnya. Metode ini sering digunakan ketika guru akan menutup pembelajaran atau sering disebut recalling dengan metode ini guru dapat mengetahui kemampuan anak didiknya. Untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam menanamkan nilai Islam, maka para pendidik TK Aisyiyah 1 Mattoanging mengambil strategi yang dapat mengubah belajar anak menjadi optimal, antara lain pendidik berusaha untuk menyuguhkan materi pendidikan agama yang bervariasi dan relevan dengan kehidupan anak serta menimbulkan minat dalam diri anak, pendidik selalu menunjukkan sikap kasih sayang dan penuh kesabaran dalam membimbing anak, pendidik berusaha membimbing anak dengan membiasakan berperilaku Islami baik di kelas maupun di luar kelas, pendidik memberikan perhatian khusus bagi anak yang pasif di kelas, serta pendidik memberikan aturan-aturan yang jelas dan konsisten tentang perilaku di kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan Usia dini merupakan

usia yang paling penting, karena pada usia tersebut merupakan awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak yang membawa ke arah kehidupan selanjutnya. Dengan perhatian dan kesadaran terhadap pendidikan anak sejak usia dini khususnya pendidikan tentang agama akan memberikan dampak yang positif bagi kehidupan mereka. Apabila nilai-nilai agama telah tertanam kuat pada diri seorang anak maka mereka akan tumbuh dan berkembang dengan memiliki kemampuan untuk mencegah dan menangkal serta membentengi diri mereka dari berbagai pengaruh yang negatif. Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil pengamatan dan pembahasan yang telah penulis lakukan tentang Penanaman Nilai-nilai Agama dan moral pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah 1 Mattoanging Pangkep, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Nilai-nilai agama Islam yang ditanamkan di TK Aisyiyah 1 Mattoanging Pangkep adalah mencakup nilai aqidah, syari'ah (ibadah), dan akhlak. Ketiga nilai itu tercover dalam beberapa materi, yaitu aqidah, akhlak, asmaul husna, do'a harian, hadis pilihan, sejarah Islam dan muhammadiyah, membaca al-Qur'an. Penanaman nilai agama dan moral di tanamkan melalui berbagai metode yaitu, metode cerita, bermain, keteladanan, pembiasaan, demonstrasi, tanya jawab.

REFERENCES

ANDI WARISNO, Sorogan, M., & Al, K. (2021). STANDAR PENGELOLAAN

PENDIDIKAN DALAM MENCAPAI TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM. *An Nida*, 1, 1–8.

Ardiansyah, M., Sujarwo, A., & Andari, A. A. (2024). *Implementasi Manajemen Pembelajaran Kitab Taisirul Khalaq dalam Upaya Pemahaman Kecerdasan Religius Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2023 / 2024*. 06(04), 18620–18631.

Aziezah, R. K. (2022). Penggunaan Media Gambar Seri sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Cerita pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(2), 94–100. <https://doi.org/10.53624/ptk.v2i2.56>

Ilmu, J. (2023). *Karangasem Mojokerto*. 1(3), 137–148.

Nurlela. (2021). Implementasi Manajemen Pembelajaran Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Al Fatih*, 1(1), 79–83.

Suryani, T., Hidayati Murtafiah, N., & Widiastuti, N. (2023). Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Lampung Selatan. *Journal on Education*, 6(1), 1196–1202.

<https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3067>

